

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Parkir**

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) yang menyatakan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Parkir menurut kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat. Sedangkan Joko Murwono (1996) berpendapat, parkir merupakan keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara dan pengemudi meninggalkan kendaraannya termasuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang.

Fasilitas parkir merupakan suatu bagian yang penting dalam sistem transportasi darat. Kebutuhan tempat parkir untuk kendaraan baik kendaraan pribadi, angkutan penumpang umum, sepeda motor maupun truk adalah sangat penting. Kebutuhan tempat parkir tersebut tergantung dari bentuk dan karakteristik masing-masing kendaraan dengan desain dan lokasi parkir. Permasalahan parkir pada dasarnya terjadi apabila jumlah kebutuhan parkir lebih besar dari pada kapasitas parkir, sehingga dapat mengganggu lalu lintas di sekitar lokasi parkir.

## 2.2 Jenis – Jenis Parkir

### a. Berdasarkan Penempatan

#### 1. Parkir di badan jalan (*on street parking*)

Yang dimaksud dengan fasilitas parkir di badan jalan adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan sebagai ruang parkirnya.

#### 2. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Yang dimaksud dengan fasilitas parkir di lokasi parkir adalah tata guna lahan yang khusus disediakan sebagai ruang parkir dan mempunyai pintu pelayanan masuk atau pintu pelayanan keluar sebagai tempat mengambil atau menyerahkan karcis sehingga dapat mengetahui secara pasti jumlah kendaraan dan jangka waktu kendaraan parkir yang parkir. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996), untuk mendesain suatu pelataran parkir harus diperhatikan beberapa kriteria penting, yaitu: rencana tata guna lahan, keselamatan dan kelancaran lalu lintas, kelestarian lingkungan, kemudahan bagi pengguna, tersedianya tata guna tanah serta letak jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

### b. Berdasarkan Status

#### 1. Parkir Umum

Parkir Umum adalah areal parkir yang menggunakan lahan yang dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

## 2. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan lahan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

## 3. Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum yang menggunakan lahan milik pemerintah daerah maupun swasta yang terjadi karena kegiatan yang insidental.

## 4. Gedung Parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang digunakan sebagai areal parkir yang pengelolannya dikuasai pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah.

## 5. Areal Parkir

Areal parkir adalah suatu bangunan atau lahan parkir lengkap dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan dan pengelolaannya dikuasai Pemerintah Daerah.

### c. Berdasarkan Jenis Kendaraan

Berdasarkan jenis kendaraan yang menggunakan areal parkir, maka parkir dapat dibagi menjadi (Abubakar, 1998) :

- a. Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda)
- b. Parkir untuk kendaraan roda dua bermesin (sepeda motor)
- c. Parkir untuk kendaraan roda tiga, roda empat, atau lebih dan bermesin (mobil, taxi, dan lain-lain)

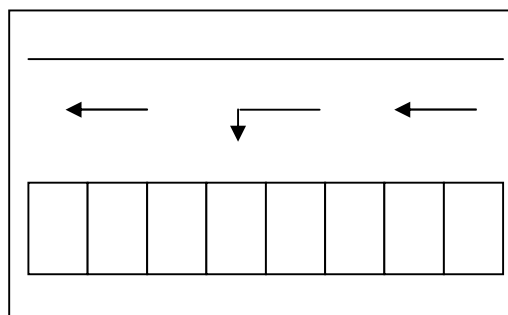
### 2.3 Pola Parkir di Luar Badan Jalan

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996) pola parkir di luar badan jalan dibagi menjadi:

a. Parkir Kendaraan Satu Sisi

1. Membentuk sudut  $90^\circ$

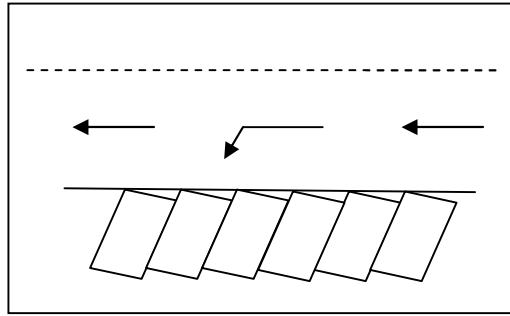
Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir sudut yang lebih kecil dari  $90^\circ$ .



**Gambar 1.** Pola parkir kendaraan satu sisi sudut  $90^\circ$ .

2. Membentuk sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir sudut  $90^\circ$ .



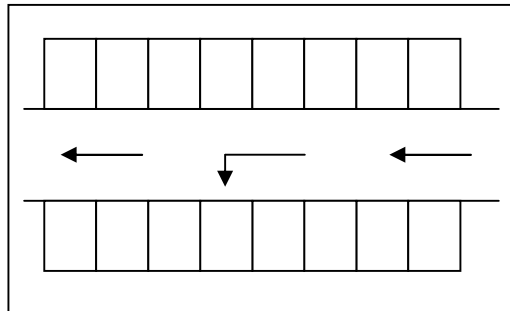
**Gambar 2.** Pola parkir kendaraan satu sisi sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$ .

b. Pola Parkir Kendaraan Dua Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.

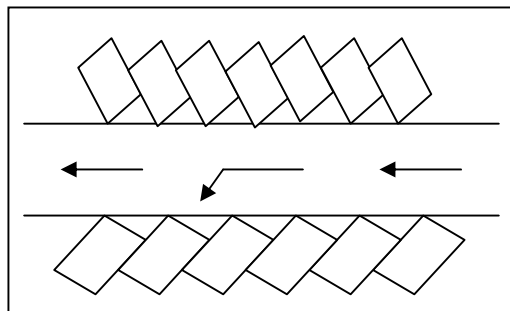
1. Membentuk sudut  $90^\circ$

Arah gerak lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.



**Gambar 3.** Pola parkir kendaraan dua sisi sudut  $90^\circ$ .

2. Membentuk sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$

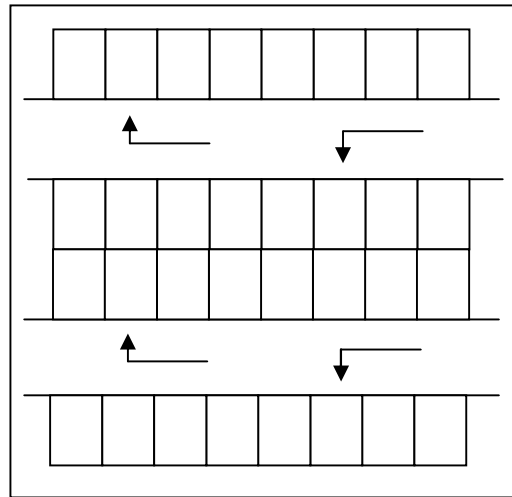


**Gambar 4.** Pola parkir kendaraan dua sisi sudut  $30^\circ$ ,  $45^\circ$ ,  $60^\circ$ .

c. Pola Parkir Pulau

Pola parkir pulau digunakan apabila ketersediaan ruang cukup luas.

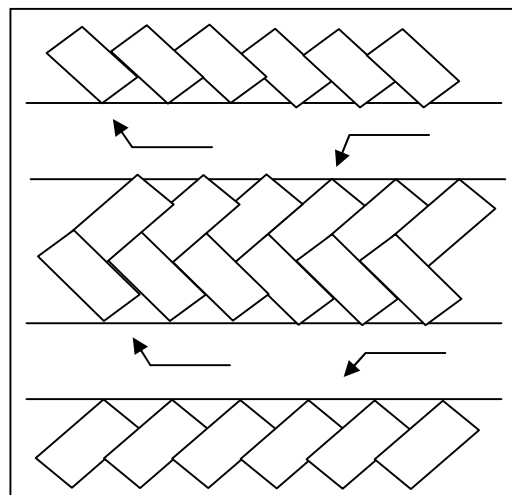
1. Membentuk sudut  $90^\circ$



**Gambar 5.** Pola parkir pulau sudut  $90^\circ$ .

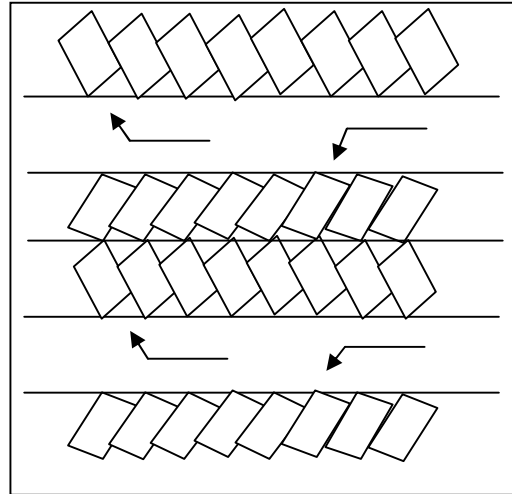
2. Membentuk sudut  $45^\circ$

a) Bentuk tulang ikan tipe A



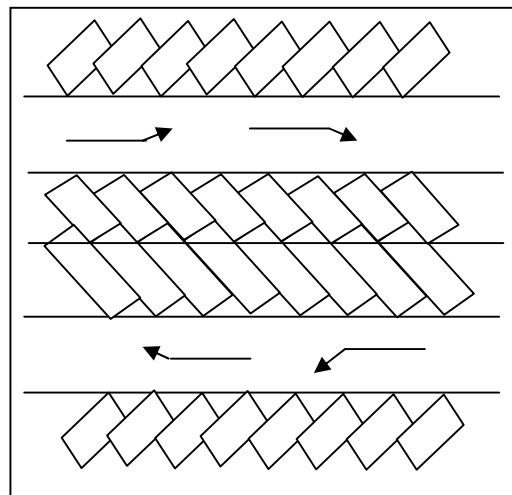
**Gambar 6.** Pola parkir sudut  $45^\circ$  tipe A.

b) Bentuk tulang ikan tipe B



**Gambar 7.** Pola parkir pulau sudut 45° tipe B.

c) Bentuk tulang ikan tipe C



**Gambar 8.** Pola parkir pulau sudut 45° tipe C.

## 2.4 Karakteristik Parkir

karakteristik parkir berkaitan dengan besarnya jumlah kebutuhan parkir yang harus disediakan. Dalam karakteristik parkir perlu diketahui beberapa hal yang bisa digunakan seperti diuraikan berikut ini:

a. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah keseluruhan yang parkir di suatu tempat pada waktu tertentu dan dibagi sesuai dengan kategori jenis maksud perjalanan. Dimana integrasi dari akumulasi parkir selama periode tertentu menunjukkan beban parkir (jumlah kendaraan parkir) dalam satuan jam kendaraan per periode waktu tertentu (Hobbs,1979 dalam Rickson C,2014).

Data akumulasi parkir dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang memadai, sehingga dapat tergambar akumulasi parkir sesuai dengan kategori maksud perjalanan. Nilai akumulasi parkir tidak sama pada suatu tempat dengan tempat yang lain dari waktu ke waktu. Pada saat tertentu nilai akumulasi parkir melebihi kapasitas parkir yang tersedia dan pada saat lain nilainya di bawah kapasitas parkir yang tersedia.

Perhitungan akumulasi parkir dapat menggunakan persamaan :

$$\text{Akumulasi} = Km - Kk \dots \dots \dots (1)$$

Bila pada pengambilan data sudah ada kendaraan parkir, maka:

$$\text{Akumulasi} = Km - Kk + x \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Km$  = kendaraan yang masuk lokasi parkir

$Kk$  = kendaraan yang keluar lokasi parkir

$X$  = jumlah kendaraan yang telah parkir sebelum pengamatan.



b. Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu), (Hobbs, 1979 dalam Rickson C,2014).

Rumus yang digunakan untuk menghitung volume parkir adalah:

$$Volume = N_{in} + X \text{ (kendaraan)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$N_{in}$  = jumlah kendaraan yang masuk

$X$  = kendaraan yang sudah ada sebelum waktu survey

c. Indeks Parkir

Indeks parkir adalah ukuran lain untuk menyatakan penggunaan pelataran parkir yang dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir.

Untuk menentukan kebutuhan parkir dapat diketahui dari waktu puncak parkir dan indeks parkir. Waktu puncak parkir memberikan gambaran tentang besarnya permintaan parkir pada waktu. Apabila dibandingkan dengan kapasitas normal dapat diketahui seberapa besar kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh prasarana parkir yang tersedia. Dengan menggunakan indeks parkir dapat diketahui apakah permintaan parkir sebanding atau tidak dengan kapasitas yang tersedia. Jika nilai indeks parkir  $>100\%$  berarti permintaan ruang parkir lebih besar dari kapasitas

yang ada. Jika nilai indeks parkir <100% berarti permintaan masih dapat dipenuhi.

$$IP = \frac{AP}{R} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

IP = Indeks Parkir

AP = Akumulasi Parkir

R = Ruang Parkir yang tersedia

#### d. Durasi Parkir

Durasi parkir merupakan waktu yang digunakan oleh kendaraan untuk parkir pada suatu tempat yang nilai reratanya dapat bervariasi untuk setiap periode tertentu.

Durasi atau lamanya parkir diperoleh dengan cara mencari selisih waktu antara waktu saat kendaraan meninggalkan lokasi parkir dan waktu saat kendaraan memasuki pelataran parkir.

Menurut waktu yang digunakan untuk parkir, maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### 1. Parkir Waktu Singkat

Parkir waktu singkat adalah pengendara yang memarkirkan kendaraannya (menggunakan ruang parkir) kurang dari satu (1) jam dan untuk keperluan belanja.

## 2. Parkir Waktu Sedang

Parkir waktu sedang adalah pengendara yang memarkirkan kendaraannya (menggunakan ruang parkir) antara satu (1) jam sampai dengan empat (4) jam dan untuk keperluan berdagang.

## 3. Parkir Waktu Lama

Parkir waktu lama adalah pengendara yang memarkirkan kendaraannya (menggunakan ruang parkir) lebih dari empat (4) jam dan biasanya untuk keperluan bekerja.

$$\text{Durasi} = T_i - T_o \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

$T_i$  = waktu kendaraan masuk (jam)

$T_o$  = waktu kendaraan keluar (jam)

## e. Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir adalah kemampuan maksimum dari suatu ruang parkir dalam menampung kendaraan, dalam hal ini adalah volume kendaraan yang memakai fasilitas parkir yang ada. Kendaraan yang memakai fasilitas parkir ditinjau dari prosesnya yaitu pada saat datang, parkir, dan pergi meninggalkan fasilitas parkir. Tinjauan dari hal tersebut akan memberikan besaran kapasitas dari suatu fasilitas parkir yang ada.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kapasitas parkir adalah :

$$KP = \frac{\text{waktu pelayanan}}{D} \times S \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

KP = Kapasitas parkir (kendaraan/jam)

S = Jumlah petak parkir (petak)

D = Durasi rata-rata parkir (jam/kendaraan)

f. Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Tingkat pergantian parkir adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir yang diperoleh dengan cara membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir untuk setiap satuan waktu tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat pergantian parkir adalah:

$$TR = \frac{n}{R} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

TR = angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)

n = Jumlah total kendaraan pada saat dilaksanakan survey  
(kendaraan)

R = Ruang parkir yang tersedia (SRP)

g. Penyediaan Parkir (*Parking Supply*)

Penyediaan parkir (*parking supply*) atau kemampuan penyediaan parkir adalah batas ukuran banyaknya kendaraan yang dapat ditampung selama periode waktu tertentu (selama waktu survey).

Rumus yang digunakan untuk menyatakan penyediaan parkir adalah sebagai berikut :

$$P_s = \frac{S \cdot T_s}{D} \cdot f \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

$P_s$  = Daya tampung kendaraan yang dapat diparkir (kendaraan)

$S$  = Jumlah petak parkir yang tersedia di lokasi penelitian (petak)

$T_s$  = Lama periode analisis/waktu survai (jam)

$D$  = Waktu rata-rata parkir (jam/kandaraan)

$F$  = Faktor pengurangan akibat pergantian parkir, nilai antara 0,85 s/d 0,95

## 2.5 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996) satuan Ruang Parkir (SRP) adalah luas efektif untuk memarkir satu kendaraan (mobil penumpang, truk, motor) termasuk ruang bebas dan lebar bukaan pintu. Untuk menentukan SRP didasarkan pada hal berikut:

### a. Dimensi Kendaraan Standar

Dimensi Kendaraan Standar untuk mobil penumpang adalah 5,0 m x 2,5 m sedangkan untuk sepeda motor adalah 0,7 m x 1,75 m.

### b. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal atau memanjang kendaraan. Ruang arah lateral diterapkan

pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung paling luar ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (aisle). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah memanjang sebesar 30 cm.

c. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukaannya pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih sebagai berikut :

**Tabel 1.** Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis Bukaannya Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55cm	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan/pekerja kantor</li> <li>• Tamu/pengunjung pusat Kegiatan perkantora, Perdagangan, Pemerintahan, Universitas</li> </ul>	I
Pintu depan/belakang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung tempat Olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, Rumah sakit, bioskop.</li> </ul>	II
Pintu depan terbuka penuh dan di tambah untuk pergerakan kursi roda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang cacat</li> </ul>	III

Penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan seperti pada tabel berikut :

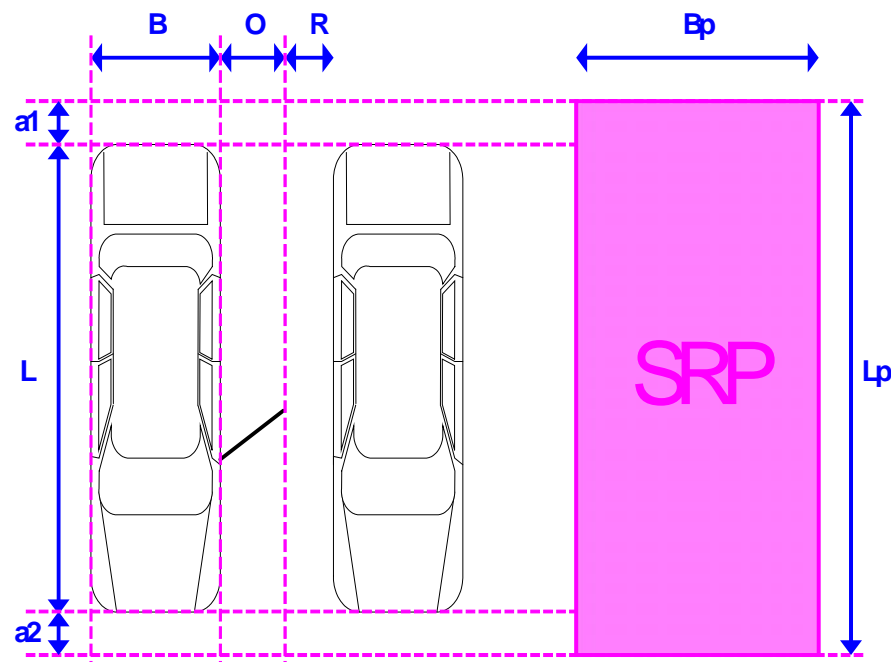
**Tabel 2.** Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m <sup>2</sup> )
a. Mobil Penumpang Golongan I	2,3 x 5,0
b. Mobil Penumpang golongan II	2,5 x 5,0
c. Mobil Penumpang Golongan III	3,0 x 5,0
Bus dan Truk	3,4 x 12,5
Sepeda Motor	0,75 x 2,0

Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996

Besar satuan ruang parkir untuk setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang



**Gambar 9.** Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Mobil Penumpang.

Keterangan:

B = Lebar Total Kendaraan

O = Lebar Bukan Pintu

L = Panjang Total Kendaraan

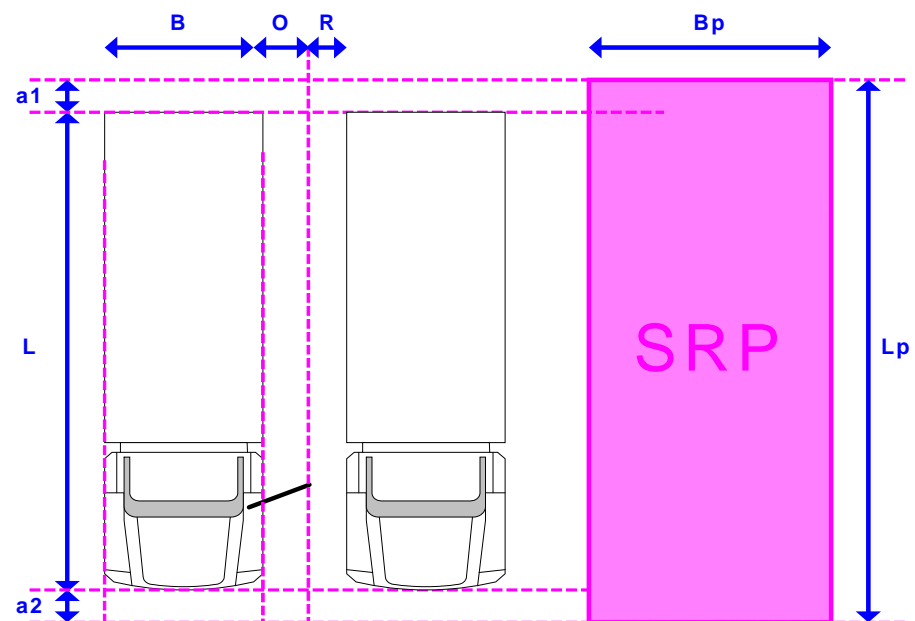
a1, a2 = Jarak Bebas Arah Longitudinal

R = Jarak Bebas Arah Lateral

**Tabel 3.** Ukuran Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang (dalam meter)

Gol. I	B = 1,70	a1 = 0,10	$B_p = B + O + R$
	O = 0,55	L = 4,70	$L_p = L + a1 + a2$
	R = 0,05	a2 = 0,20	$B_p = 2,30 \quad L_p = 5,0$
Gol. II	B = 1,70	a1 = 0,10	
	O = 0,75	L = 4,70	
	R = 0,05	a2 = 0,20	$B_p = 2,50 \quad L_p = 5,0$
Gol. III	B = 1,70	a1 = 0,10	
	O = 0,80	L = 4,70	
	R = 0,05	a2 = 0,20	$B_p = 3,0 \quad L_p = 5,0$

## 2. Satuan Ruang Parkir untuk Bus atau Truk



**Gambar 10.** Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Bus atau Truk.



Keterangan :

B : Lebar kendaraan

L : Panjang Kendaraan

O : Lebar bukaan pintu

a1, a2 : Jarak bebas depan/belakang

R : Jarak bebas samping

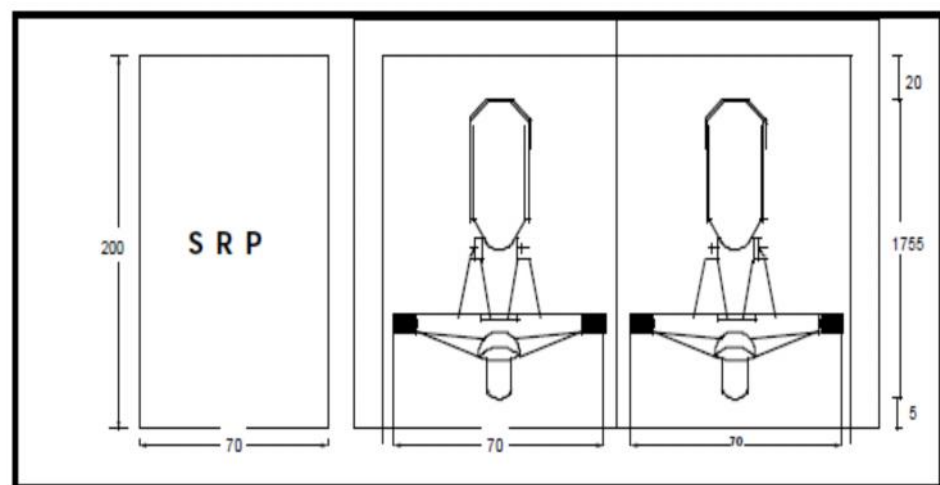
Bp : Lebar minimum SRP

Lp : Panjang minimum SRP

**Tabel 4.** Ukuran Satuan Ruang Parkir Bus atau Truk (dalam meter)

Kecil	B = 1,70	a1 = 0,10	$B_p = B + O + R$
	O = 0,80	L = 4,70	$L_p = L + a1 + a2$
	R = 0,30	a2 = 0,20	$B_p = 2,80 \quad L_p = 5,00$
Sedang	B = 2,00	a1 = 0,20	
	O = 0,80	L = 8,00	
	R = 0,40	a2 = 0,20	$B_p = 3,20 \quad L_p = 8,40$
Besar	B = 2,50	a1 = 0,30	
	O = 0,80	L = 12,00	
	R = 0,50	a2 = 0,20	$B_p = 3,80 \quad L_p = 12,50$

### 3. Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor



**Gambar 11.** Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Sepeda Motor.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tentang perencanaan kebutuhan parkir di Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan yang dilakukan oleh Briana Marthandri (2012). Dalam pengamatannya, Briana Marthandri menyimpulkan :

- a. Akumulasi kendaraan parkir tertinggi pada tiga hari pengamatan sebagai berikut pada hari kamis tanggal 26 juli 2012 yaitu 96 kendaraan dan hari jumat tanggal 27 juli 2012 yaitu 72 kendaraan yang terjadi pada pukul 08.01 – 09.00 WIB. Sedangkan pada hari sabtu tanggal 28 juli 2012 yaitu 39 kendaraan yang terjadi pada pukul 13.01 – 14.00 WIB.
- b. Nilai rata-rata durasi terbesar di Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan untuk kendaraan mobil yaitu 45 menit, kendaraan taxi yaitu 67 menit. Dan untuk kendaraan sepeda motor yaitu 87 menit.
- c. Nilai Indeks Parkir kendaraan terbesar di Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan selama tiga hari waktu pengamatan rata-rata di bawah 100%.
- d. Kapasitas parkir kendaraan di Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan sebagai berikut:
  1. Pada hari kamis tanggal 26 juli 2012 kapasitas parkir mobil di dapat sebesar 1608 kendaraan, kapasitas parkir taxi sebesar 546 kendaraan dan kapasitas parkir sepeda motor sebesar 340 kendaraan.

2. Pada hari jumat tanggal 27 juli 2012 kapasitas parkir mobil di dapat sebesar 1680 kendaraan, kapasitas parkir taxi sebesar 708 kendaraan dan kapasitas parkir sepeda motor sebesar 450 kendaraan.
  3. Pada hari sabtu tanggal 28 juli 2012 kapasitas parkir mobil di dapat sebesar 1800 kendaraan, kapasitas parkir taxi sebesar 708 kendaraan dan kapasitas parkir sepeda motor sebesar 494 kendaraan.
- e. Disimpulkan pada saat kondisi normal, kapasitas parkir di Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan masih dapat menampung jumlah kendaraan pengguna Bandara.

## **2.7 Lay Out Parkir Kendaraan dan Jadwal Penerbangan**

### **a. Lay Out Parkir Kendaraan**

Berdasarkan *Lay Out* parkir Kendaraan pada Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan Lokasi Parkir terdiri dari lokasi parkir kendaraan bermobil dan kendaraan Bermotor.

Untuk lokasi parkir kendaraan bermobil terdiri dari tiga denah parkir yaitu zona parkir A untuk kendaraan mobil pribadi, zona parkir B untuk kendaraan mobil/taxi/travel sebaga pengantar dan penjemput penumpang dan zona parkir C yang merupakan ruangan VIP yang dikhususkan sebagai tempat parkir pengantar dan penjemput pejabat negara. Sedangkan untuk lokasi kendaraan bermotor terletak di zona parkir D.



**Gambar 13.** Lokasi Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan.

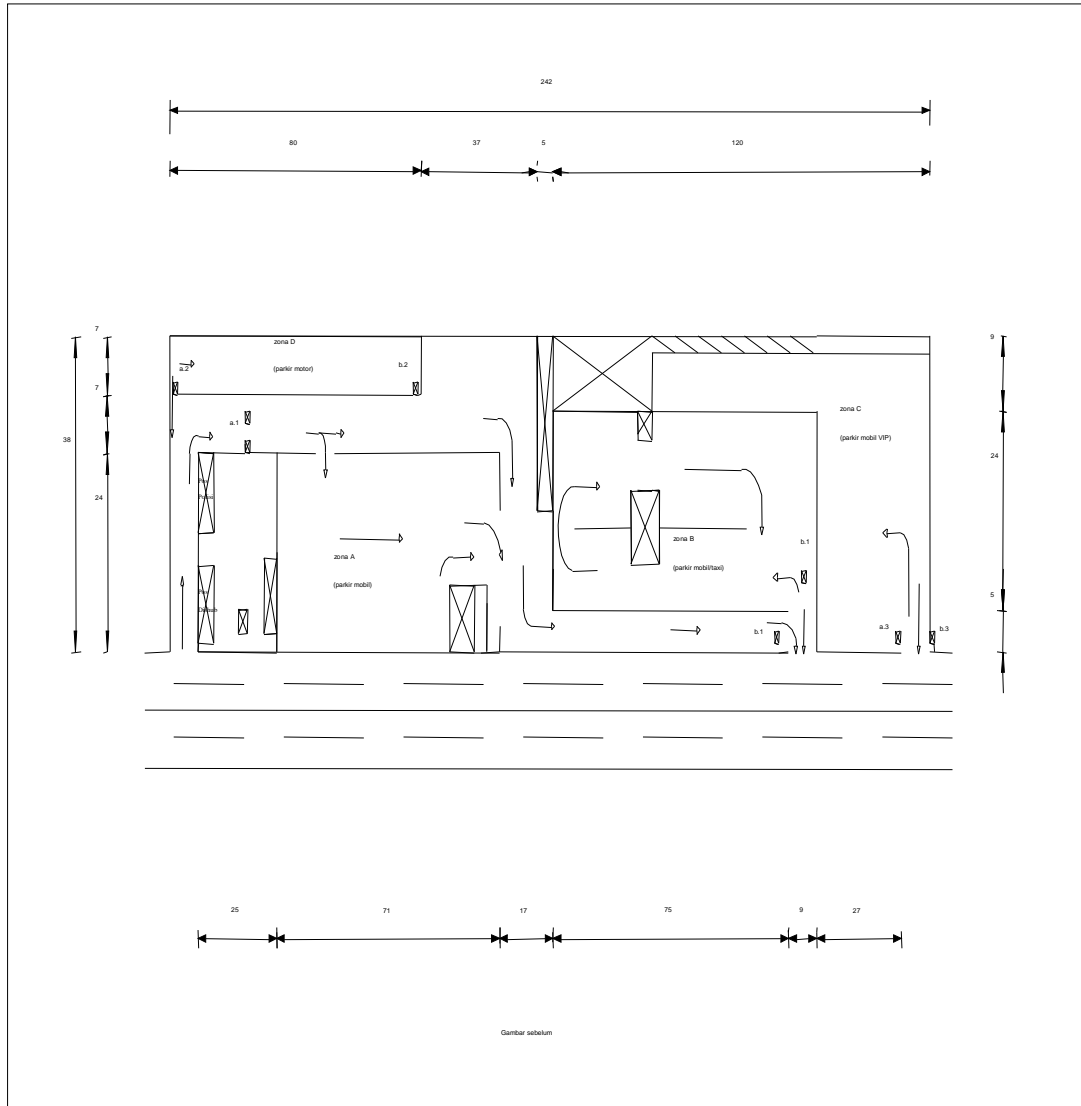
b. Jadwal Penerbangan

Jadwal penerbangan yang termasuk jadwal kedatangan dan keberangkatan pesawat dapat mempengaruhi kapasitas parkir yang di butuhkan pada suatu lokasi parkir. RON (*Remain Over Night*) merupakan waktu dimana tidak adanya jadwal penerbangan sehingga pesawat tinggal di bandara untuk bermalam.

**Tabel 5.** Jadwal kegiatan waktu tiba dan berangkat pesawat dalam 1 minggu pada Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan tahun 2014.

No	Nama Pesawat	Jam Penerbangan		Hari
		Tiba	Berangkat	
1	Lion Air	RON	6.30	Setiap Hari
2	Garuda Indonesia	6.30	7.15	Setiap Hari
3	Sriwijaya Air	7.40	8.10	Setiap Hari
4	Garuda Indonesia	10.00	10.45	Setiap Hari
5	Sriwijaya Air	10.30	11.00	Setiap Hari
6	Sriwijaya Air	12.48	13.15	Setiap Hari
7	Garuda Indonesia	12.55	13.35	Setiap Hari
8	Garuda Indonesia	13.35	14.20	Setiap Hari
9	Sriwijaya Air	14.15	14.45	Setiap Hari
10	Sriwijaya Air	16.15	16.45	Setiap Hari
11	Garuda Indonesia	16.20	17.05	Setiap Hari
12	Garuda Indonesia	17.50	18.35	Setiap Hari
13	Sriwijaya Air	17.55	18.30	Setiap Hari
14	Sriwijaya Air	18.10	18.40	Setiap Hari
15	Lion Air	20.15	RON	Setiap Hari

Sumber : Jadwal Penerbangan Radin Inten II Branti Lampung Selatan 2014.



**Gambar 14** . Lay Out parkir Bandar Udara Radin Inten II Branti Lampung Selatan

Kat:

- a.1 = Pintu masuk kendaraan bermobil
- a.2 = Pintu masuk kendaraan bermotor
- a.3 = Pintu masuk kendaraan bermobil pada ruangan VIP
- b.1 = Pintu keluar kendaraan bermobil
- b.2 = Pintu keluar kendaraan bermotor
- b.3 = Pintu keluar kendaraan bermobil pada ruangan VIP

Skala 1 : 1 m